

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN KEBERHASILAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS MLATI II TAHUN 2017**

¹Lediana Sabu Sogen, ²Dwi Ratnaningsih, S. ST., MPH

Politeknik Kesehatan Permata Indonesia , Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

One effort to suppress Infant Mortality Rate is withas soon as possible give colostrum to newborns.Effort to give Colostrum is done with early breastfeeding initiation. Early breastfeeding initiation is a strong enabling factor for exclusive breastfeeding. The percentage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2013 was 54.3%, and Early breastfeeding initiation was 34.5%. **Purpose:** To determine the correlation of early breastfeeding initiation with exclusive breastfeeding in children at Mlati II Health Center. **Methods:** The research is an analytic observational study with cross sectional design. The population is 250 and 41 sample using purposive sampling technique. The independent variable is early breastfeeding initiation. The dependent variable is exclusive breastfeeding. Data collection using questionnaire and check list that analyzed with chi square test. **Result:** 75,6% respondents did early breastfeeding initiation, 24,4% respondents no early breastfeeding initiation and 61,0% respondents gave exclusive breastfeeding, 39,0% no exclusive breastfeeding. There is a significant correlation between early breastfeeding initiation with exclusive breastfeeding ($\rho = 0.002 < 0,05$) **Conclusion:** There are is a correlation between early breastfeeding initiation with exclusive breastfeeding among children in Mlati II Health Center .

Keywords: Early Breastfeeding Initiation , Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menekan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu dengan sesegera mungkin memberi kolostrum yang ada dalam Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi baru lahir yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal (Soetjaningsih, 2012). Kolostrum merupakan cairan antibodi, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari ke -4 atau ke-7 (Roesli, 2009).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6% (Kemenkes, 2014). Persentase proses mulai mendapat ASI kurang dari satu jam pada anak umur 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 34,5% (Riskesdas, 2013).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan "Penyelamatan kehidupan", karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Kemenkes, 2014).

Target Sarana Pelayanan Kesehatan Nasional untuk ASI Eksklusif 80%, Berdasarkan data dari Puskesmas Mlati II sepanjang tahun 2016 pencapaian ASI Eksklusifnya 68%, yaitu pada bulan Januari 79,31%, Februari 71,43%, Maret 72%, April 55,88%, Mei 69,57%, Juni 70,59%, Juli 53,85%, Agustus 75%, September 65%, Oktober 67,75%, November 61,66%, Desember 69,23%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini analitik observasional variable independen IMD dan variable dependen ASI Eksklusif. Pada penelitian ini dilakukan analisis

terhadap data yang dikumpulkan. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersama-sama. Tiap subyek penelitian diobservasi satu kali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampel*). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan yang memeriksakan diri di Puskesmas Mlati II Tahun 2017 sebanyak 41 responden.

Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Riyanto, 2011) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus } n &= \frac{NZ \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 P(1-P)}{Nd^2 + Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 P(1-P)} \\ n &= \frac{250 \cdot 1,96 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{250 \cdot 0,1^2 + 1,96 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)} \\ n &= \frac{122,5}{2,99} \end{aligned}$$

$$n = 40,96 \rightarrow 41 \text{ sampel}$$

jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 41 sampel.

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas (independen) yakni IMD, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mlati II. Data yang dikumpulkan melalui check list dan kuesioner. Variabel inde penden yaitu IMD diperoleh dari data rekam medis yang ada di Puskesmas Mlati II, menggunakan check list dengan kriteria 1= IMD dan 0= Tidak IMD dan untuk variabel ASI Eksklusif menggunakan kuesioner yang di adopsi dari (Wirda, 2010).

Pengolahan dan proses yang digunakan adalah Setelah seluruh kuesioner terkumpul dan terisi semua kemudian memeriksa hasilnya dan menyesuaikan dengan kunci jawaban, memberikan tanda atau simbol untuk

memudahkan pengolahan data, Setelah seluruh kuesioner diberi tanda sesuai dengan jawabannya kemudian dipindahkan kedalam master tabel, Dari data mentah dilakukan pemetaan data, kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu hubungan IMD terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Mlati II.

berdasarkan desain penelitian dan variabel yang digunakan maka uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Pada penelitian ini tabel yang digunakan 2x2 dan *Uji chi square* dilakukan dengan program SPSS 16.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	f	%
Pendidikan	SD	1	2,64
	SLTP	6	14,6
	SMA/SMK	25	61,0
	PT	9	22,0
Pekerjaan	IRT	27	65,9
	Swasta	10	24,4
	PNS	4	9,8
Paritas	1	17	41,5
	2	20	48,8
	≥ 3	4	9,8
Pendamping Persalinan	Suami	37	90,2
	Keluarga	4	9,8

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1, persentase anak ke dua lebih besar yakni 48,8%. Sedangkan pendampingan persalinan, persentase terbanyak yang di isi oleh responden adalah suami, dengan persentase sebesar 90,2%

Berdasarkan tabel 1 maka, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yakni sebanyak 25 responden (61,0%). Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan persentase sebaesar 65,9%.

b. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan IMD

Pelaksanaan IMD	f	%
IMD	31	75,6
Tidak IMD	10	24,4
Total	41	100

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang melakukan IMD yaitu sebanyak 31 responden (75,6%). Sedangkan responden yang tidak melakukan IMD adalah sebanyak 10 responden (24,4%).

c. Pelaksanaan ASI Eksklusif

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan ASI Eksklusif

Pelaksanaan ASI Eksklusif	f	%
ASI Eksklusif	25	61,0
Tidak ASI Eksklusif	16	39,0
Total	41	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebanyak 25 responden (61,0%),

sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebanyak 16 responden (39,0%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan IMD dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pelaksanaan IMD	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	p-value
IMD	23	8	0,002
Tidak IMD	2	8	
Total	25	16	

Sumber : Data Primer dan Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4, maka didapatkan hasil bahwa responden yang melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 23 responden (56,1%), dan responden yang melakukan IMD namun tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 8 responden (19,5%).

Sementara itu, jumlah responden yang tidak melakukan IMD namun memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 2 responden (4,9%), dan tidak IMD serta tidak pula memberikan ASI eksklusif ada 8 responden (19,5%). Untuk mengetahui hubungan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *chi square*. Berdasarkan tabel di atas, di dapatkan hasil bahwa nilai p atas uji *chi square* adalah sebesar 0,002. Hal tersebut membuat H_0 ditolak dan peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menurut Kemenkes (2014) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak dituntun ke puting susu). Dua

puluh empat jam pertama setelah ibu melahirkan adalah saat yang sangat penting untuk keberhasilan menyusui selanjutnya. Pada jam-jam pertama setelah melahirkan dikeluarkan hormon oksitosin yang bertanggung jawab terhadap produksi ASI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan IMD segera setelah melahirkan, yakni dengan jumlah responden 31 orang (75,6%). Sedangkan jumlah responden yang tidak melakukan IMD adalah sebanyak 10 orang (24,4%).

Sebagian responden, saat persalinan didampingi oleh suami dengan persentase sebesar 90,2%, sedangkan responden yang didampingi oleh keluarga hanya 9,8%. Saat pelaksanaan IMD, peran suami sangat diperlukan dalam mendukung ibu bersalin untuk mau melakukan IMD segera setelah bayi lahir. Tingginya

jumlah responden yang didampingi persalinannya oleh suami, memungkinkan tingginya angka keberhasilan IMD. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($\rho=0,000$) antara dukungan yang baik oleh suami terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD di Puskesmas Pembantu Dauh Puri dan BPM GA Widiasih Bali (Sriasih, dkk., 2014).

Sebanyak 61,0% responden adalah berpendidikan terakhir SMA, 22,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah memiliki pendidikan yang baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang baik berhubungan dengan tingginya angka IMD (Mardeyanti, 2007). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellna (2013), bahwa terdapat

hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan IMD (Vasra, 2013).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai bayi berusia 6 bulan (WHO (2002) dalam Aprilia, 2009).

Jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebanyak 25 orang responden (61,0%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 16 orang responden (39,0%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, tanpa cairan maupun makanan tambahan apapun hingga bayi berusia enam bulan.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal (faktor yang terdapat dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang dipenga

ruhi oleh lingkungan). Faktor internal tersebut adalah pendidikan ibu, pengetahuan, psikologis, fisik ibu, dan kondisi bayi. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif adalah peran suami, riwayat ANC, tempat persalinan, IMD, dan penolong persalinan.

Faktor internal yang dibahas dalam pembahasan ini adalah satu dari lima faktor yang telah disebutkan di atas, yakni pendidikan ibu. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, ibu yang berpendidikan SD adalah sebanyak 1 orang (2,64%), SLTP sebanyak 6 orang (14,6%), SMA sebanyak 25 orang (61,0%), perguruan tinggi sebanyak 9 orang (22,0%). Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden telah menempuh wajib belajar sembilan tahun yang menjadikan responden tersebut memiliki pendidikan yang baik.

Menurut Teori (Notoatmojo, 2010) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan resiko pada ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif (Mardeyanti, 2007). Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden telah berpendidikan yang baik yakni SMA sebanyak 61,0%, dan perguruan tinggi sebanyak 22,0%. Sedangkan angka pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini adalah 61,0%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Winda Y, 2010) bahwa terdapat hubungan yang bermakna ($\rho=0,000$) antara Umur dan tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Desa Gunung Selan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara IMD dengan

keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mlati II. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji statistik terhadap hubungan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif yang menghasilkan nilai ρ sebesar (0,002). Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui. Menunda permulaan menyusui lebih dari satu jam menyebabkan kesukaran menyusui (Roesli, 2012).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Pricilia V, 2010) terdapat hubungan yang signifikan ($\rho = 0.045$) antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok dan penelitian (Mahmood *et al*, 2011) terdapat hubungan yang signifikan ($\rho = 0, 05$) antara efek dari sentuhan awal kulit bayi terhadap kontak kulit ibu saat menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Mlati II mengenai hubungan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif, maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak bayi yang melakukan IMD segera setelah lahir sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *chi square* di dapatkan nilai ρ sebesar (0,002), penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y., 2010. *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*. Jakarta:Gagas Media
- Mardeyanti., 2007. *Hubungan Faktor Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di RSUP*

- DR. Sardjito Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana. Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada.
- Kemenkes., 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, A., 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: nuha medika.
- Roesli, U., 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri 1. Jakarta: Puspa Swara.
- ., 2009. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda
- ., 2009. Seri 1 Mengenal ASI Eksklusif cetakan ke IV. Jakarta : Trubus Agriwidiya.
- Roesli, B.C., Utami, NR., 2013. Determinan Pemberian Makanan Prelaktal Pada Bayi Baru Lahir di Kelurahan Kebon Kelapa dan Ciwaringin, Kota Bogor. *Pene-litian Gizi dan Makanan* 36 (1): 54-61.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). , 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*. ([http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2014/Laporan Riskesdas013.PDF](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2014/Laporan_Riskesdas013.PDF) dikutip pada 22 Desember 2016 pukul 19:05 WIB)
- Setjaningsih., 2012. *ASI: Petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Vasra, E., 2013. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Bersalin dengan Pelaksanaan Inisiasa Menyusu Dini di BPS Ellna Pasar Kuto Palembang. *Thesis*. Tidak Dipublikasikan.
- Wirda., 2010. Hubungan IMD Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Klepu Minggir Sleman Yogyakarta Tahun 2010. *KTI*. Poltekkes Permata Indonesia.